

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di sekolah dasar dirancang untuk memberikan fondasi yang kuat bagi pengembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Pada jenjang ini, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek akademis, tetapi juga memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar harus melibatkan upaya terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral seperti jujur, tanggung jawab, percaya diri, disiplin, dan empati yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi individu yang berintegritas. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan pada spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Dengan demikian, dapat disintesis bahwa pendidikan tidak sekedar menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk menanamkan nilai-nilai penting, yaitu nilai moral dan etika dalam membentuk karakter siswa.

Pada era globalisasi ini, integrasi berbagai aspek dalam pembelajaran memegang peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang akan memengaruhi perkembangan mereka di masa depan. Proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu, tetapi juga

membentuk karakter bangsa (Maryono, dkk, 2018). Proses pembelajaran diharapkan dapat melahirkan pribadi yang bukan hanya berwawasan luas, tetapi juga berintegritas, berprestasi, dan memiliki tata krama sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Inanna (2018) menguraikan bahwa pendidikan diharapkan mampu membimbing siswa menjadi individu yang tidak hanya kaya akan pengetahuan, tetapi juga memiliki rasa kemandirian, percaya diri, bertanggung jawab, kreatif, sehat, serta memiliki akhlak yang mulia, baik dari segi fisik maupun spiritual. Artinya, pembelajaran di sekolah dasar memegang peran krusial pada tahap pembentukan karakter dan keterampilan siswa yang akan berdampak signifikan terhadap perkembangan mereka pada periode yang akan datang.

Salah satu sasaran utama dari proses pembelajaran di sekolah dasar adalah pembentukan karakter. Lickona (2022) menuturkan bahwa karakter merupakan cerminan objektif dari nilai-nilai positif yang dimiliki manusia, baik yang terlihat maupun yang tidak terlihat. Sehubungan dengan hal itu, pembelajaran menekankan pembentukan individu yang tidak hanya unggul dalam kecerdasan intelektual, tetapi juga memiliki kualitas moral dan sosial yang baik, khususnya pada pengembangan karakter percaya diri. Hendriani & Gusteti (2021) mengemukakan bahwa karakter percaya diri mencakup keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan yang signifikan untuk menyelesaikan masalah. Individu yang percaya diri akan yakin dengan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Sejalan dengan hal itu, Rais (2022) menjelaskan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap positif yang dimiliki individu yang memungkinkannya mengembangkan evaluasi positif, baik terhadap

dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang sedang di hadapinya.

Kepercayaan diri yang ideal berada pada kategori yang sangat tinggi, hal tersebut merupakan faktor penting untuk membantu seseorang berkembang secara optimal (Marlina, dkk, 2022). Dalam konteks ini, terdapat hubungan yang signifikan antara proses pembelajaran dengan pembentukan karakter percaya diri siswa. Pembelajaran yang fokus utamanya pada pengembangan karakter percaya diri dapat membantu siswa untuk percaya pada kemampuan diri mereka sendiri, bertindak mandiri dan menghadapi tantangan dengan penuh keyakinan.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan menerapkan kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan di sekolah dasar tidak hanya memberikan pengajaran mengenai teori bisnis, tetapi juga melibatkan siswa dalam proses kreatif yang memupuk rasa percaya diri, inisiatif, dan keterampilan mengambil keputusan dalam situasi nyata. Siwiyanti & Uswatun (2016) memperkuat bahwa pendidikan kewirausahaan adalah salah satu bidang pendidikan yang fokus pada pembentukan karakter manusia, khususnya di sekolah dasar. Artinya, kewirausahaan bukan hanya keterampilan bisnis. Lebih dari itu, kewirausahaan adalah sikap yang inovatif, kreatif dan berani dalam mengambil keputusan, yang telah menjadi bagian integral dari bangsa Indonesia (Arni, dkk, 2022).

Selaras dengan beberapa pendapat di atas, Kurniawan & Nurachadijat (2023) menguraikan bahwa melalui integrasi kewirausahaan dalam kurikulum, siswa diajarkan untuk mengambil inisiatif, menghadapi tantangan, dan membuat keputusan mandiri, yang secara signifikan mendukung pengembangan karakter

percaya diri mereka. Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, siswa tidak hanya mempelajari teori ekonomi, tetapi yang terpenting adalah penanaman nilai-nilai karakter ke dalam diri mereka. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan di sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam membentuk karakter positif, terutama karakter percaya diri siswa.

Salah satu sekolah dasar yang telah sukses dalam mengimplementasikan kegiatan kewirausahaan secara berkelanjutan adalah SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Kegiatan ini tidak berlangsung sementara, tetapi telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di sekolah tersebut. Berdasarkan temuan dari observasi awal yang dilakukan pada Jum'at, 13 September 2024, terlihat bahwa sekolah ini telah menerapkan kegiatan kewirausahaan yang berkorelasi dengan pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), dengan fokus utama membentuk karakter percaya diri siswa. Hal ini tampak jelas pada saat proses pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mengarahkan pada perencanaan kegiatan kewirausahaan, siswa menunjukkan rasa percaya diri saat menyampaikan pendapat mengenai tema kegiatan kewirausahaan yang akan mereka lakukan. Melalui kegiatan diskusi bersama guru dan teman sekelasnya, siswa berani untuk mengemukakan ide-ide terkait tema kegiatan, seperti *Masterchef* Telur Asin, *Master The Cooking* Cilik, *The Hatching* Telur Asin, dan lain-lain. Mereka dengan percaya diri memberi saran untuk menentukan tema yang paling sesuai dalam kegiatan tersebut. Selain itu, rasa percaya diri siswa juga tampak saat merencanakan produk yang akan dibuat dan dipasarkan dalam kegiatan kewirausahaan. Dengan menggunakan lembar kerja yang diberikan oleh guru, mereka dapat menguraikan perencanaan produk yang telah didiskusikan

bersama, kemudian memaparkan perencanaan tersebut di depan kelas dengan baik dan penuh percaya diri, serta mampu menjawab semua pertanyaan dari guru.

Kondisi ini diperkuat oleh Ibu A, kepala sekolah SD Negeri 131/IV Kota Jambi, yang dalam wawancara menyatakan, “Sekolah kami telah mengadakan kegiatan kewirausahaan secara terus menerus dalam setiap tahunnya. Pada saat ini, kegiatan kewirausahaan yang dilakukan dalam pembelajaran P5 tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga memberikan perhatian yang lebih besar pada pembentukan karakter siswa. Salah satu karakter yang menjadi sorotan adalah karakter percaya diri. Pendekatan ini didasarkan pada keyakinan bahwa ketika siswa memiliki rasa percaya diri yang baik, mereka akan lebih mampu mencapai berbagai karakter dan tujuan yang diinginkan. Dengan percaya diri, siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan, tetapi juga mampu berkolaborasi, mengambil inisiatif, dan berkontribusi dalam segala bidang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kewirausahaan di sekolah ini mampu menciptakan individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap dalam menghadapi berbagai situasi”.

Selanjutnya, dalam wawancara bersama Ibu N, guru kelas VB, beliau menjelaskan bahwa SD Negeri 131/IV Kota Jambi telah melaksanakan pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kewirausahaan secara langsung melalui praktik nyata di lapangan, bukan hanya berbasis teori. Kegiatan kewirausahaan yang sedang dilakukan mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan seperti yang telah diamati peneliti saat observasi. Selain itu kegiatan kewirausahaan yang telah dilakukan melibatkan siswa secara aktif dalam semua rangkaian proses, mulai dari perencanaan kegiatan, penentuan tema dan tujuan,

perencanaan produk, pembuatan produk, penentuan harga jual, hingga strategi pemasaran. Semua ini berujung pada kegiatan akhir, seperti *Market day*, panen karya, atau bazar, baik dalam format harian di akhir pekan maupun selama satu minggu penuh di akhir semester. Beberapa karya yang pernah dihasilkan oleh siswa mencakup berbagai inovasi, seperti pengelolaan barang bekas menjadi benda bermanfaat, contohnya pembuatan tempat pensil dari sedotan, pakaian dari kantong plastik, dan kemasan produk dari barang bekas. Selain itu siswa juga berkesempatan untuk membuat masakan tradisional, dan membatik. Implementasi kegiatan ini secara langsung tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa.

Dengan adanya implementasi kegiatan kewirausahaan yang partisipatif di SD Negeri 131/IV Kota Jambi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam di sekolah ini untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di SD Negeri 131/IV Kota Jambi. Maka dalam hal ini peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Kewirausahaan Dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Siswa di Sekolah Dasar”.

1.2 Fokus Penelitian

Untuk melakukan proses pelaksanaan penelitian yang sistematis dan terarah, sangat penting untuk menetapkan fokus penelitian yang jelas. Adapun fokus penelitian ini yaitu implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana proses kegiatan kewirausahaan dapat membantu siswa

mengembangkan kepercayaan diri melalui berbagai aktivitas praktis yang menumbuhkan kemandirian, keberanian, kemampuan menghadapi tantangan, dan lain-lain.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan pada latar belakang, diketahui bahwa SD Negeri 131/IV Kota Jambi telah melaksanakan kegiatan kewirausahaan secara konsisten setiap tahunnya yang tidak hanya bermanfaat dalam pengetahuan namun mampu membangun karakter percaya diri siswa. Sehingga perlu diketahui kontribusi signifikan dari kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di SD Negeri 131/IV Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di SD Negeri 131/IV Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini secara jelas adalah untuk mendeskripsikan tahapan-tahapan pengimplementasian kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di SD Negeri 131/IV Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap bahwa temuan dari penelitian ini dapat bermanfaat dan memperluas wawasan pembaca, terutama dalam konteks pendidikan, baik itu secara teoritis maupun praktis, terkait implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan sudut pandang teoritis, melalui penelitian ini diharapkan dapat:

1. Mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait tahapan, proses, serta hambatan dalam implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar.
2. Memberikan kontribusi yang positif serta bermanfaat dalam dunia pendidikan.
3. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan atau referensi bagi pihak-pihak yang meneliti permasalahan serupa.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat untuk Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi siswa untuk membangun karakter percaya diri melalui kegiatan kewirausahaan dalam menghadapi tantangan masa depan.

2. Manfaat untuk Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau acuan bagi guru untuk melaksanakan tindak lanjut dalam mengimplementasikan kegiatan kewirausahaan guna membentuk karakter percaya diri siswa di sekolah dasar.

3. Manfaat untuk Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan saran bagi sekolah terkait implementasi kegiatan kewirausahaan dalam pembentukan karakter percaya diri siswa di sekolah dasar.